

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I, Pasal 1, Butir 14 dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang akan dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak usia dini khususnya anak Taman Kanak-Kanak adalah anak yang berusia 4 - 6 tahun. Periode perkembangan anak usia dini sering disebut sebagai periode keemasan (*golden age*). Hal ini dikarenakan perkembangan potensi anak sangat cepat dimana mencapai 80% dari total seluruh perkembangan anak.

Tujuan program kegiatan belajar mengajar anak Taman Kanak-Kanak adalah untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap anak, pengetahuan ketrampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya (Depdiknas, 1994).

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah

perubahan tingkah laku pada diri orang itu, mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, ketrampilan, atau sikapnya. Selain itu belajar merupakan suatu kewajiban bagi seorang agar memperoleh banyak pengetahuan. Seseorang belajar dari buaian ibu sampai liang lahat.

Proses belajar tidak selamanya dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Hasil belajar kadang tidak sesuai dengan tujuan belajar yang ingin dicapai. Karena dalam proses belajar, kadang menemui hambatan dan rintangan yang bisa saja muncul dalam proses belajar anak.

Demikian halnya dengan proses belajar menulis pada anak, tentu juga terdapat hambatan dan rintangan. Menulis merupakan salah satu alat komunikasi dan sebagai alat menyatukan pikiran dan perasaan kepada orang lain. Menulis juga bagian terpenting yang harus dimiliki oleh anak-anak maupun orang dewasa. Menulis adalah ungkapan/coretan dari bahasa lisan ke dalam suatu bentuk goresan/coretan (Depdiknas, 2007).

Sebuah penelitian mengatakan bahwa kemampuan baca tulis permulaan anak dibentuk sejak usia dini. Papalia (2008: 248) mengatakan bahwa mayoritas bayi sangat menyukai dibacakan cerita. Nada pembacaan cerita dan cara membacakan cerita yang dilakukan oleh orang tua dapat mempengaruhi seberapa baik anak berbicara dan pada akhirnya seberapa baik anak membaca. Pendapat ini kemudian didukung oleh Jalongo (2007: 156) semakin dini anak dikenalkan dengan teks yang ada dalam buku maka anak semakin siap untuk membaca dan sadar terhadap cetakan (tulisan).

Menurut Fauzil (2004: 47), bahwa perkembangan otak paling pesat terjadi pada rentang usia nol sampai enam tahun, karena ukuran otak, ditentukan pada dua tahun pertama usia seseorang. Pada rentang usia anak tersebut, merupakan rangsangan belajar paling efektif diberikan pada anak. Oleh karena itu, rangsangan menulis pada anak usia dini dapat membuat otak anak bekerja dengan lebih baik, dan IQ anak akan semakin meningkat.

Kegiatan belajar menulis pada anak usia dini pelaksanaannya harus berpedoman pada prinsip-prinsip PAUD, yaitu belajar menulis yang dikemas dalam kegiatan bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Sehingga anak tidak akan merasa terbebani dengan kegiatan belajar menulis yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Sebagai masukan bagi guru ataupun orang tua dalam menerapkan kegiatan belajar menulis pada anak.

Menurut Rubiyar (2009: 7), dalam perkembangan membaca, menulis dan berhitung telah dikemas dalam kegiatan bermain yang menyenangkan, sehingga tidak membosankan. Kegiatan menulis yang dilakukan dengan bermain membuat anak merasa tidak sedang belajar menulis. Suasana menyenangkan yang dialami anak saat belajar membuat anak tidak bisa membedakan antara kegiatan belajar dan bermain.

Hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan belajar menulis adalah apabila anak-anak mau mengikuti kegiatan menulis dengan antusias serta dalam kondisi yang nyaman, senang dan tanpa paksaan. Oleh karena itu diperlukan motivasi yang tinggi, karena dalam kegiatan menulis perlu adanya dorongan dari diri anak sendiri, bukan paksaan dari guru atau orang tua. Kegiatan belajar menulis yang

dilakukan atas kemauan anak sendiri akan lebih baik hasilnya dibandingkan dengan hasil paksaan dari guru dan orang tua.

Sangatlah penting untuk dipahami bahwa tujuan utama mengembangkan kemampuan membaca dan menulis kepada anak-anak adalah mengenalkan mereka pada kekuatan dan kesenangan membaca dan menulis. Kecintaan membaca dimulai saat guru dan orang tua memeluk anak dan membacakan cerita dengan ekspresif. Keakraban dalam bersama-sama menikmati buku dan cerita memperkuat ikatan emosional, membantu anak dalam mempelajari kata dan konsep baru, dan merangsang pertumbuhan otak anak. Semangat untuk menulis ditumbuhkan dengan memberikan kesempatan kepada anak menggambar dan mencoret-coret. Gambar dan coretan anak adalah tulisan pertamanya, lambat laun seiring dengan perkembangannya anak akan menulis huruf-huruf. Melalui bantuan dan dorongan dari orang-orang yang dekat di sekitarnya anak menapaki langkah besar menjadi seorang penulis.

Perlu diketahui bahwa dalam kegiatan belajar menulis ini bukan hasil yang terpenting tetapi memotivasi proses. Menurut Wahyudin (2007: 206) bahwa, yang penting bagi anak adalah proses. Apabila prosesnya bagus, hasilnya akan mengikuti dengan sendirinya. Maka dalam belajar menulis yang terpenting adalah proses belajar menulis, bukan hasil tulisan seperti yang diinginkan oleh guru dan orang tua.

Terdapat fakta bahwa motivasi belajar menulis anak-anak TK Aisyiyah Bustanul Athfal Jemawan I Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten masih sangat rendah. Hal ini terlihat dari dua fakta yang ada. Pertama saat akan dimulai

kegiatan menulis pasti banyak yang mengucapkan kata “ tidak bisa Bunda “. Kedua saat kegiatan menulis baru berlangsung beberapa menit pasti ada satu anak yang minta ijin buang air kecil atau minum, dan setelah itu disusul satu per satu anak akan melakukan hal yang sama sehingga suasana menjadi bising. Anak-anak selalu mengikuti kegiatan menulis tetapi menulisnya masih ragu-ragu dan merasa takut kalau tulisannya salah, tidak sesuai harapan guru. Hal ini karena motivasi anak-anak masih rendah dalam mengikuti kegiatan menulis. Kenyataan yang ada saat ini 5 anak dari 16 anak atau 31,25% anak kelompok A TK Aisyiyah Jemawan I Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten yang selalu antusias mengerjakan kegiatan belajar menulis sampai selesai. 68,75% anak belum mau menyelesaikan kegiatan menulisnya dengan berbagai alasan.

Permasalahan tersebut dikarenakan dalam mengikuti kegiatan belajar menulis anak-anak merasa tidak senang tetapi hanya karena melaksanakan kewajiban yang diberikan guru di sekolah. Kegiatan belajar menulis juga selalu dilaksanakan dengan cara yang monoton, hanya dengan media buku yang kurang menarik dan membosankan. Untuk mengajak anak-anak Taman Kanak-kanak mengikuti kegiatan belajar menulis diperlukan metode tersendiri agar anak bisa belajar menulis tetapi tetap dalam suasana nyaman dan senang. Dengan kondisi yang tidak tertekan, menyenangkan dan termotivasi, diharapkan anak bisa menulis sesuai dengan tahap perkembangannya.

Hasil yang dicapai dalam pembelajaran menulis di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Jemawan I Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten masih kurang optimal dikarenakan metode yang digunakan terasa sulit dan pembelajarannya

menyamarkan semua anak. Padahal tiap anak mempunyai kecerdasan dan tingkat kesiapan yang berbeda, sehingga perlu pendekatan khusus yang sesuai dengan usia dan karakter anak.

Pembelajaran menulis membutuhkan strategi yang baik, karena itu pemilihan metode belajar menulis yang tepat akan memiliki andil yang besar dalam peningkatan kemampuan menulis anak. Metode yang mampu mengantarkan anak dalam bermacam-macam kegiatan, dalam hal ini anak harus diberi kesempatan melatih kemampuan yang dipunyainya. Apabila anak sering belajar menulis, kemampuan menulis anak akan semakin baik.

Agar motivasi belajar menulis anak kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal Jemawan I Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten meningkat, guru dapat menggunakan metode *mind mapping* dalam kegiatan belajar menulis anak. Metode *mind mapping* dapat diterapkan guru dengan pertimbangan, metode ini belum pernah dipakai sebelumnya untuk kegiatan belajar menulis pada anak. Metode *mind mapping* menggunakan gambar, simbol dan warna yang pastinya sangat disukai anak, sehingga kegiatan belajar menulis menjadi lebih menarik bagi anak. Metode *mind mapping* mempunyai kelebihan, anak dengan mudah melihat gambaran secara keseluruhan. Metode *mind mapping* adalah metode pemetaan pikiran secara grafis yang dapat mengoptimalkan seluruh kemampuan otak dengan mengatur, mengingat, membandingkan dan membuat hubungan sehingga memudahkan anak untuk menambah informasi baru.

Berdasarkan uraian permasalahan yang terjadi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Jemawan I Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten di atas dan perlunya

meningkatkan mutu pembelajaran maka penulis mengambil judul penelitian **“Peningkatan Motivasi Belajar Menulis Melalui Metode *MindMapping* Pada Anak Kelompok A TK ABA Jemawan I Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2012/2013”**.

### **B. Pembatasan Masalah**

Penelitian tindakan kelas ini membatasi pada obyek dan subyek penelitian. Obyek penelitian dibatasi pada motivasi belajar menulis anak. Subyek penelitian dibatasi kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal Jemawan I Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten tahun ajaran 2012/2013.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ada maka dapat dirumuskan masalah penelitian sabagai berikut: “Apakah motivasi belajar menulis anak dapat ditingkatkan melalui metode *mind mapping* pada anak kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal Jemawan I Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten tahun ajaran 2012/2013?”.

### **D. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Khusus**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar menulis melalui metode *mind mapping* pada anak kelompok A TK Aisyiyah Bustanul

Athfal Jemawan I      Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten Tahun Ajaran  
2012/2013.

## 2. Tujuan Umum

- a. Meningkatkan kegemaran menulis anak
- b. Meningkatkan kelancaran menulis anak
- c. Meningkatkan perbendaharaan kosa kata anak
- d. Memperluas pengetahuan anak

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Bagi Siswa

Dapat meningkatkan motivasi menulis dengan berbagai cara yang menarik dan menyenangkan

### 2. Manfaat Bagi Guru

Dapat memahami perkembangan anak dan dapat mengupayakan kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar menulis yang menyenangkan

### 3. Manfaat Bagi Sekolah

Dapat dijadikan acuan dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran